

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penilaian merupakan bagian integral dari siklus pembelajaran (Fook & Sidhu, 2010), sehingga penilaian mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian tersebut memberikan umpan balik (Palm, 2008) baik bagi peserta didik maupun bagi guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pencapaian indikator sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian yang baik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa sehingga mereka mengenal apa yang mereka pelajari dan dapat mengaplikasikannya secara nyata.

Mata pelajaran *Basic Skills* Kelistrikan Pesawat Udara (KPU) termasuk mata pelajaran produktif yang harus ditempuh oleh siswa kelas sepuluh. Pada mata pelajaran ini diharapkan siswa dapat menguasai rangkaian listrik sederhana dan penggunaan alat ukur listrik baik secara teori maupun praktik. Dalam kegiatan bengkel, siswa diberi tugas untuk merangkai rangkaian listrik sederhana, yaitu rangkaian seri, paralel dan campuran lalu melakukan pengukuran arus dan tegangan menggunakan alat ukur listrik.

Kegiatan bengkel dalam hal ini kegiatan praktikum sangat erat kaitannya dengan dimensi proses pembelajaran, dimana dalam kegiatan praktik siswa dilatih untuk berpikir, bersikap dan menganalisis. Setelah selesai melakukan praktikum, siswa dituntut untuk dapat mempresentasikan hasil praktikum yang telah dilakukannya. Melalui kegiatan praktikum dan presentasi tersebut, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Terdapat dua dimensi pokok pada penilaian kinerja, yaitu proses dan produk, maka dalam penilaian praktikum pun seharusnya mengacu pada dua dimensi tersebut. Berdasarkan pengalaman Program Latihan Profesi (PLP) dan hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 12 Bandung program keahlian KPU pada mata pelajaran *Basic Skills* materi pengenalan dan penggunaan alat

ukur listrik, peneliti menemukan penilaian unjuk kerja belum sepenuhnya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran. Dari hasil wawancara awal dengan guru yang mengajar mata pelajaran *Basic Skills*, penilaian berorientasi kepada hasil praktik berupa produk dan laporan praktik, selain itu terdapat beberapa kendala dalam melakukan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai cara membuat instrumen penilaian unjuk kerja sehingga belum adanya rubrik penilaian unjuk kerja yang sesuai Kurikulum 2013 yang dapat mengukur kinerja siswa terutama pada pembelajaran praktikum dan presentasi pada aspek afektif dan psikomotor.

Penilaian kinerja disebut juga penilaian autentik (Frey, Schmitt, & Allen, 2012). Adanya Kurikulum 2013 memiliki relevansi yang kuat terhadap penilaian autentik. Dalam penilaian kinerja atau *performance assessment* yang dinilai bukan hanya hasil melainkan juga proses (Palm, 2008). Selain itu, penilaian kinerja menuntut siswa untuk dapat mempresentasikannya juga (Palm, 2008).

Sebagai upaya pemecahan masalah tersebut maka dilakukanlah penggunaan alat evaluasi pembelajaran berupa rubrik penilaian kinerja untuk aspek afektif, psikomotor dan presentasi. Penilaian kinerja tidak menggunakan kunci jawaban dalam menentukan skor, tetapi menggunakan pedoman penskoran berupa rubrik.

Penilaian kinerja tepat diterapkan di SMK karena di SMK banyak kegiatan praktikum (Palm, 2008). Dalam proses pembelajaran guru harus merencanakan beberapa kegiatan untuk melibatkan para siswa dalam ruang kelas (Fook & Sidhu, 2010). Maka bentuk penilaian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah penilaian kinerja yang berbasis pembelajaran inkuiri. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari menemukan fakta, konsep dan prinsip melalui pengalamannya.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penilaian praktikum berorientasi pada hasil praktik dan laporan.

2. Penilaian aspek afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian karena belum adanya format penilaian yang baku untuk menilai aspek afektif dan psikomotor.
3. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembuatan instrumen penilaian unjuk kerja.
4. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan proses pengajaran cenderung berpusat pada guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan instrumen *performance assessment* berbasis pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana efektivitas penerapan *performance assessment* berbasis pembelajaran inkuiri yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran *Basic Skills*?
3. Bagaimana kinerja siswa dalam kegiatan bengkel mata pelajaran *Basic Skills*?
4. Bagaimana tanggapan guru terhadap *performance assessment* pada mata pelajaran *Basic Skills*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui proses penyusunan instrumen *performance assessment* berbasis pembelajaran inkuiri.
2. Untuk mengetahui efektivitas penerapan *performance assessment* berbasis pembelajaran inkuiri yang dimiliki peserta didik pada pembelajaran *Basic Skills*.
3. Untuk mengetahui kinerja siswa dalam kegiatan bengkel mata pelajaran *Basic Skills*.
4. Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap *performance assessment* pada mata pelajaran *Basic Skills*.

D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, agar hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif penggunaan *performance assessment* untuk guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan mengetahui kelayakan penggunaannya.
2. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas wawasan mengenai *performance assessment* sebagai implementasi Kurikulum 2013.
3. Bagi peserta didik, agar hasil penelitian ini dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti, agar hasil penelitian ini dapat menjadi sarana aplikasi ilmu kependidikan yang diperoleh selama perkuliahan di Departemen Pendidikan Teknik Elektro dan memberikan referensi bagi peneliti lain mengenai penelitian yang bersangkutan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan atau struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima pokok bahasan, yaitu:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan *performance assessment* dan pembelajaran inkuiri, pengenalan pada mata pelajaran *Basic Skills*, hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang lokasi dan subjek populasi atau sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan uraian tentang pengelolaan data penelitian, analisis data hasil penelitian, temuan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta saran bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.